

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum membudaya, dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, daripada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton HP dengan update status dan mengikuti siaran televisi daripada membaca (Suswandari, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Faizah et al. (2016:7–8) ini merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Sebagai upaya untuk memberikan kontribusi yang positif, dalam meningkatkan minat membaca terhadap peningkatan kegiatan literasi sekolah. Adapun pentingnya kegiatan gerakan literasi sekolah dilihat dari tujuannya adalah, untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, menumbuhkan kembangkan budaya literasi membaca peserta didik di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang Buku cerita bergambar merupakan buku bacaan yang di dalamnya terdapat cerita dan disertai dengan gambar. Gambar pada buku menggambarkan suasana di dalam cerita baik itu dalam bentuk dongeng, legenda ataupun cerita binatang (fabel). Menurut Nurgiyantoro (2005:152) “dengan gambar-gambar cerita menarik yang dihadirkan, siswa akan

membaca dengan penuh kesungguhan, mengikuti dan mencoba memahami alur gambar aksi yang dilihatnya, Gambar tersebut akan menjadi salah satu daya gerak mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika”. Maka dari itu gambar yang tercantum dalam teks sama-sama pentingnya di dalam buku cerita karena gambar sebagai perantara komunikasi dan menyampaikan pesan cerita kepada anak. Dengan kolaborasi antara tulisan dan gambar warna-warni maka akan menumbuhkan minat baca dan rasa ingin tahu tentang cerita dari buku tersebut. Dengan buku cerita yang disertai gambar warnawarni anak akan menghasilkan daya baca.

Menurut Mitchell,(2010:34) Kelebihan buku cerita bergambar (1) pada prinsipnya cerita bergambar sebagai media sama seperti media cetak maupun elektronik sebagai media informasi sekaligus menghibur. (2) cerita gambar bisa membantu minat para pembacanya, sehingga dapat dinikmati oleh segala usia. Selain itu cerita gambar juga sangat mudah untuk dibawa pembacanya kemanapun pergi. (3) cerita gambar tidak mengenal kadaluarsa, karena cerita gambar masih bisa dibaca sampai 20 tahun bahkan 100 tahun mendatang. (4) cerita gambar sebagai koleksi karena memiliki tolak ukur dari sisi jumlah produksi maupun perkembangan zaman. (5) cerita gambar mampu berkembang ke media lainnya seperti, animasi, film dan pernak-pernik. (6) biaya produksi cerita gambar lebih murah.

Buku cerita bergambar dikembangkan sebagai alternatif media yang menarik dalam proses pembelajaran. Selain itu Mitchell (Nurdiyantoro.2013: 159-161), menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang menampilkan gambar dan teks serta keduanya saling berkaitan. Gambar saja tidak cukup untuk mengisahkan sebuah cerita tanpa teks, untuk itu gambar dan teks dalam buku cerita bergambar saling melengkapi satu sama lain. Lukens (2003: 40) mengatakan bahwa ilustrasi gambar dan tulisan merupakan dua media yang berbeda, tetapi dalam buku cerita bergambar keduanya secara bersama membentuk satu kesatuan. Memilih media buku cerita bergambar karena pada tahap anak usia sekolah dasar (usia 7-11 tahun), anak mengalami tahap operasional konkret, dimana seorang anak akan lebih mudah memahami materi

pelajaran jika mereka menggunakan sumber belajar atau media yang dapat dilihat dan dipegang secara langsung.

Berdasarkan pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa pada umumnya buku cerita bergambar disukai oleh siswa sekolah dasar. Minat baca mereka semakin bertambah ketika disajikan buku teks yang di dalamnya berisi gambar-gambar yang menarik sehingga pemahaman siswa terhadap buku cerita bergambar tersebut lebih luas dan bisa di pelajari dengan benar.

Melalui buku cerita bergambar anak-anak merasa terbantu untuk dapat memahami isi bacaan dengan melihat gambar yang mendukung cerita, selain itu gambar juga dapat memberikan hubungan dengan isi materi pembelajaran. Namun buku cerita yang digunakan di dalam pembelajaran bukan buku cerita yang dijual dipasaran, buku cerita bergambar yang dimaksud ialah buku cerita bergambar yang telah dikembangkan berdasarkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Namun kenyataan tidak selalu sesuai dengan harapan, berdasarkan hasil wawancara di lapangan, masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Dalam hal ini juga guru kelas 5 menyatakan bahwa ketersediaan buku untuk belajar membaca permulaan dalam bentuk buku cerita bergambar masih sangat kurang terutama buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup, sementara ketertarikan siswa kelas rendah terhadap cerita bergambar sangat tinggi. Buku cerita yang tersedia di sekolah juga lebih banyak tulisan daripada gambarnya. Hal ini menyebabkan siswa tidak benar-benar memahami maksud dari bacaan tersebut. Selain dari hasil wawancara kepada guru kelas, peneliti mendapati beberapa anak terlihat masih kurang menyadari pentingnya kepedulian alam disekitar mereka. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan peningkatan atau perubahan dalam media pembelajaran terutama pada buku cerita bergambar berbasis kepedulian alam.

## **1.2 Rasional Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu bahan yaitu buku cerita bergambar berbasis kepedulian alam sebagai media literasi. Penelitian

ini di upayakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran membaca seperti yang kita harapkan, yaitu meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan media buku cerita bergambar tersebut membantu siswa dalam melaluka proses pembelajaran.

Media buku cerita bergambar sangat cocok untuk diterapkan pada kelas 5 sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, menurut teori Piaget (Irdawati, 2013: 3) anak usia sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret. Buku cerita bergambar dengan warna-warni yang mencolok dan gambar yang menarik akan merangsang anak untuk membaca sekaligus menggugah rasa ingin tahunya. Gambar digunakan untuk memperkaya teks, mengkonkretkan karakter dan alur secara naratif serta digunakan sebagai daya tangkap dan imajinasi anak terhadap narasi teks yang masih terbatas, selain itu kegiatan membaca buku bergambar akan membantu anak lebih memahami hubungan cerita dan gambar juga akan menanamkan kesadaran pada diri anak akan pentingnya aktifitas membaca untuk dapat memperoleh informasi.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan dalam pendidikan formal sedini mungkin seperti di Sekolah Dasar. Materi pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar dapat disisipkan ke dalam materi pelajaran mulai dari konsep pemeliharaan lingkungan, hingga cara menjaga lingkungan dan materi yang lainnya. Konsep pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang agar memiliki wawasan konversasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada siswa itu sendiri (Alpusari, 2014). Pendidikan lingkungan hidup akan tertanam pada siswa hingga menuju pada perubahan sikap dan perilaku hingga membentuk suatu karakter jika disampaikan secara benar, melalui proses yang benar dan disesuaikan dengan konteks yang ada. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep. Prinsip atau fakta yang siap untuk diingat. Pendekatan pembelajaran lingkungan hidup harus mampu melibatkan peserta akan lebih aktif dan efektif. Dengan kurangnya sumber bacaan dalam menunjang pembelajaran membaca permulaan siswa melalui buku cerita bergambar yang berbasis pendidikan lingkungan hidup dalam melibatkan siswa

akan lebih aktif dan efektif untuk terus meningkat dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga peneliti termotivasi untuk mengembangkan buku bacaan cerita bergambar yang berbasis kepedulian alam

### **1.3 Kebaharuan atau Urgensi Penelitian**

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sudah dilakukan juga oleh peneliti lain; peneliti pertama di dahulukan yang dilakukan oleh Febri Yuridnir Rahimah dan Rita Eka Izzaty tahun 2018. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita dengan judul “*Aku Bisa dan Aku Berani*” yang bercerita tentang kesadaran diri. Berdasarkan penilaian validator ahli media dan materi media buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembentukan kesadaran diri anak usia dini. Hasil dari uji coba empiris melalui respon guru dan anak juga menyatakan bahwa media buku cerita bergambar ini sangat layak untuk digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Myrna Arpiany Lestari, Marlina Elianti, dan Adi Permana tahun 2017 “*Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah*”,. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata moral siswa kelas I SDN Sakerta Timur sebelum menggunakan media buku cerita bergambar dengan setelah menggunakan menggunakan media buku cerita bergambar.

Penelitian yang berjudul *implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GSL) di SDN Ungaran 1 kota Yogyakarta* oleh siska eka chyntia (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian pembentukan karakter di SDN Ungaran 1 Kota Yogyakarta dilakukan melalui gerakan literasi sekolah, karakter yang ditanamkan adalah kebiasaan membaca, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, hampir sama dengan yang akan dilakukan peneliti saat ini, persamaan dalam peneliti ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif fokus penelitian yang dilakukan adalah karakter yang ditanamkan dalam gerakan literasi sekolah sama-sama pada tahap pembiasaan, Sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di SDN 1 Ungaran di Yogyakarta dan dilakukan disemua tingkatan kelas siswa, sedangkan penelitian yang akan

dilakukan saat ini dilakukan di SDN 38 Mataram dan dilakukan pada siswa kelas 1.

Penulis tertarik untuk merumuskan penelitian mengenai desain buku cerita bergambar berbasis kepedulian alam sebagai media literasi untuk siswa kelas III sekolah dasar. Untuk mengembangkan sebuah buku cerita bergambar yang berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk menarik minat baca terhadap siswa khususnya pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Sehingga siswa mampu memahami isi dari cerita tersebut dan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya khususnya pada kepedulian akan lingkungan hidup yang ada di sekitar mereka. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan buku cerita bergambar berbasis kepedulian alam sebagai penunjang pembelajaran membaca di sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami tentang kepedulian alam.

#### **1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain buku cerita bergambar berbasis kepedulian alam sebagai media literasi?
2. Bagaimana hasil validasi dan hasil implementasi respon siswa terhadap buku bergambar berbasis kepedulian alam sebagai media literasi kepada siswa?

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui desain buku cerita bergambar berbasis kepedulian alam sebagai media literasi.
2. Mendeskripsikan hasil validasi dan hasil implementasi respon siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis kepedulian alam sebagai media literasi.